

Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMP N 40 Kota Batam

Anisa Syafitri Ramadhani

Universitas Awal Bros

Email : anisa.sr281@gmail.com

Rachmawaty M Noer

Universitas Awal Bros

Email : rachmawatymnoer1977@gmail.com

Mira Agusthia

Universitas Awal Bros

Email : agusthiamira@gmail.com

Alamat: Jl. Abulyatama, Kelurahan Belian, Kecamatan Batam Kota

Abstract. *Social interaction skills are very necessary in the surrounding environment because social interaction influences many things, one of which is individual behavior. If the individual has good social interaction skills then adaptation to the environment and behavior will be good. The phenomenon that occurs in many schools is that students with poor social interaction skills influence their behavior, where bullying behavior occurs. This research aims to determine the relationship between social interaction skills and bullying behavior of students at SMP N 40 Batam City. This research method is correlational with a sample size of 201 respondents. The research results showed that the average of students who experienced social interaction skills was in the good range, namely 101 respondents (50.2%) and bullying behavior was also found in the high category, namely 104 respondents (51.7%). The results of this research using chi square test analysis showed that there was a relationship between students' social interaction abilities and bullying behavior in students at SMP N 40 Batam City. The conclusion is that there is a relationship between social interaction skills and bullying behavior in students at SMP N 40 Batam City in 2023. Suggestions for students to further improve their social interaction skills, especially in the environment to avoid bullying behavior because if bullying behavior occurs, students will experience difficulties in interacting with each other. each other.*

Keywords: *Social Interaction, Bullying Behavior, Students*

Abstrak. Kemampuan interaksi sosial sangat diperlukan dilingkungan sekitar karena Interaksi sosial mempengaruhi banyak hal salah satunya perilaku individu jika individu memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik maka adaptasi dengan lingkungan dan perilaku pun menjadi baik. Fenomena yang terjadi banyak disekolah siswa dengan kemampuan interaksi sosial yang kurang mempengaruhi perilaku dimana munculnya tindakan perilaku bullying. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bullying siswa SMP N 40 Kota Batam. Metode penelitian ini adalah korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 201 responden. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rerata siswa yang mengalami kemampuan interaksi sosial itu berada pada rentang baik yaitu sebanyak 101 responden (50,2%) dan pada perilaku bullying didapatkan juga pada kategori tinggi yaitu sebanyak 104 responden (51,7%). Hasil penelitian ini menggunakan analisis uji chi square didapatkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan interaksi sosial siswa dengan perilaku bullying pada siswa SMP N 40 Kota Batam. Kesimpulan ada hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bulliyng pada siswa SMP N 40 Kota Batam Tahun 2023. Saran bagi siswa agar lebih meningkatkan kemampuan interaksi sosial terutama didalam lingkungan agar terhindar dari perilaku bullying karena dengan terjadinya perilaku bullying maka siswa akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi satu sama lain.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Perilaku Bullying, Siswa

LATAR BELAKANG

Anak memasuki masa perkembangan dimana pada masa tersebut anak telah mengerti dan memahami orang lain. Maka anak sudah tidak lagi melihat sesuatu untuk dirinya sendiri tetapi ia juga akan memikirkan temannya. Anak akan memulai memahami diri sendiri, kemudian memahami teman bermainnya. Hal tersebut bertujuan untuk lebih mudah mendekati diri dengan teman yang menjadi wadah dalam tingkah laku dirinya kepada teman seusianya dan mempersatukan pemikiran. Sehingga muncul rasa percaya antar teman yang membuat terjadinya hubungan sosial dan terjalin keakraban satu sama lain (Munisa, 2020). Pada proses perkembangan anak akan dibutuhkan adanya interaksi sosial yang baik. Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih, dimana satu individu dapat mempengaruhi, memperbaiki ataupun memperburuk perilaku individu lainnya (El & Naim, 2020).

Interaksi sosial yang baik akan memberikan setiap anak mampu untuk beradaptasi atau bergaul dengan lingkungan sekitarnya, seperti dilingkungan sekolah dengan teman-temannya. Jika individu memiliki kemampuan interaksi yang baik, maka ia akan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Akan tetapi, jika individu memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah maka akan mengalami hambatan dalam penyesuaian diri, sehingga akan berakibat pada pergaulannya dalam lingkungan. Selain hal tersebut individu yang kemampuan interaksi sosial rendah akan cenderung diam dan tidak memiliki teman. Hal tersebut yang membuat individu merasa terasingkan lalu akan menimbulkan perilaku perundungan atau tindakan bullying dari individu lainnya kepada individu yang dianggap lebih diam, lemah, dan kurang memiliki teman (Fahri & Qusyairi, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Bullying merupakan kejahatan etika, komunikasi berbahaya yang sudah ada sejak dulu, dan kini juga berkembang di dunia sosial. Bullying adalah perilaku menyimpang atau perilaku yang sangat tidak baik karena bisa memberikan dampak serius terhadap perkembangan mental individu baik anak-anak maupun remaja (Romadhoni et al., 2023). Berdasarkan pengaduan teratas masyarakat ke KPAI, tercatat sebanyak 26 ribu kasus pengaduan terkait masalah bullying dari tahun 2011 sampai 2017. PISA, 2018, diindonesia sebanyak 41,1 % mengalami bullying. Selain itu, di indonesia pun telah menduduki posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara muridnya paling banyak mengalami perundungan. Pada tahun 2020 KPAI telah

mencatat adanya 119 kasus perundungan atau bullying terhadap anak, jumlah ini telah melonjak dari tahun sebelumnya yang berkisar 30-60 kasus pertahun.

Pada tahun 2022 tercatat ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan yang telah terjadi. Sedangkan dikepri KPPAD telah mencatat 10 kasus perundungan yang diterima hingga agustus 2020. Dampak dari kasus bullying, siswa yang mengalami bullying mayoritas mengalami penurunan pada prestasi dan kesehatan mental yang buruk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang melakukan pendekatan yang di dalamnya terdapat metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bullying pada siswa di sekolah. Populasi yang akan diambil peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 340 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling yang berjumlah 201 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Jenis Kelamin Dan Usia Siswa Kelas VIII Di SMP N 40 Kota Batam Tahun 2023

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	104	51,7
Perempuan	97	48,3
Total	201	100.0
Usia		
13 Tahun	2	1.0
14 Tahun	89	44.3
15 Tahun	105	52.2
16 Tahun	4	2.0
Total	201	100.0

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 104 responden (51,7%) dan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 97 responden (48,3%). Sedangkan responden dengan usia 13 tahun berjumlah 2 responden (1.0%),

usia 14 tahun 89 responden (44.3%), usia 15 tahun berjumlah 105 (52.2%), dan usia 16 tahun berjumlah 4 responden (2.0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII Di Sekolah SMP N 40 Kota Batam Tahun 2023

Kategori Interaksi Sosial	N	Persentase (%)
Baik	101	50.2
Kurang Baik	100	49.8
Total	201	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan interaksi sosial siswa yang paling banyak pada kelas VIII adalah dengan kemampuan interaksi yang baik sebanyak 101 responden (50,2%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perilaku Bullying Kelas VIII Siswa Sekolah SMP N 40 Kota Batam Tahun 2023

Kategori Bullying	N	Persentase (%)
Tinggi	104	51.7
Rendah	97	48.3
Total	201	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku bullying pada siswa kelas VIII yang paling banyak adalah dengan perilaku bullying tinggi sebanyak 104 responden (51,7%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Kemampuan Interaksi Sosial dengan Perilaku bullying

Interaksi sosial	Perilaku <i>bullying</i>				p
	Tinggi		Rendah		
	N	%	N	%	
Baik	62	(61.4)	39	(38.6)	100
Kurang Baik	42	(42.0)	58	(58.0)	0,006
Total	104	(51.7)	97	(48.3)	100%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan kemampuan interaksi sosial siswa dengan perilaku bullying siswa dikelas VIII sekolah di SMP N 40 Kota Batam yang berjumlah 201 responden didapatkan hasil analisa bivariate menggunakan uji chi square di dapatkan value person chi square Asymp. Sig. dan Exact Sig. (2-sided) $0,006 < 0,05$ yang dapat diartikan nilai $p < \alpha (0,05)$ berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak

yaitu terdapat hubungan $p\text{-value } 0,006 < 0,05$ antara kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bullying siswa kelas VIII di sekolah SMP N 40 Kota Batam Tahun 2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang didapatkan adalah Kemampuan interaksi sosial kurang baik yaitu sebanyak 100 responden (49.8%) dan yang berkemampuan baik sebanyak 101 responden (50.2%). Perilaku bullying yang terendah sebanyak 97 responden (48.3%), dan perilaku bullying tinggi sebanyak 104 responden (51.7%). Ada hubungan ($p\text{ value} = 0,006 < 0,05$) antara kemampuan interaksi sosial dengan perilaku bullying siswa di sekolah SMP N 40 Kota Batam.

DAFTAR REFERENSI

- Munisa. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 102–114. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/896>
- El, M. M., & Naim, A. (2020). Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157>
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Pudjiastami, A. (2020). Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Kemampuan Interaksi Sosial pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 6(11), 271–280. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/16303>
- Putri, S. O., & Harahpan, H. H. (2018). Gerakan Anti *Bullying* (Rundung). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian 2018, Vol. 1 No. 1 (2018): PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN*, 253–255.
- Rahayu Wilujeng. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Raja Emi, Syahrial, V. A. H. (2021). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa disekolah*. 1(1), 1–10.
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh Perilaku *Bullying* Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 165–189.
- Santoso, A. (2018). Pendidikan Anti *Bullying*. *Majalah Ilmiah "Pelita Ilmu,"* 1(2), 49–57. <http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/pelitailmu/article>
- Saputra, D., Sayuti, K. H., Nurhabibah, N., Manisa, V. A., Nurhalika, N., A'Yuni, Q., Syahdan,

- M., & Karisma, S. P. (2022). Pengaruh Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 1(2), 86–94. <https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2642>
- Sari, A. I. D. & C. A. K. (2021). pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan interaksi sosial. 7(1), 29–37.
- Seftyani, S. S., Widyaningsih, O., & Ulfa, M. (2020). Hubungan Perilaku Bullying dengan Sikap Interaksi Sosial Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* II, 271–280. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/500>
- Setiani, A. R. (2018). Hubungan antara Perilaku Bullying dengan Interaksi Sosial Pada Remaja disekolah. 54, 4–5.
- Siswojo, D. N., Oroh, W. M., & Pondaag, F. A. (2022). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Kelurahan Kleak Lingkungan I Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.36304>
- Sukaesih. (2023). Pengaruh Interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap Kemandirian Remaja disekolah. 5(4), 1099–1116. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i4.2133>
- Ul'fah Hernaeny, M. p. (2021). pengantar statistika I (S. Haryanti (ed.)). https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Vm1XEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA33&dq=info:zf_R7DTQ_rcJ:scholar.google.com/&ots=N_Z9bos7Kp&sig=kDBuneMngUhVxfPVEeDME_HXohw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Yu, S., & Zhao, X. (2021). The negative impact of bullying victimization on academic literacy and social integration: Evidence from 51 countries in PISA. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100151. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100151>